

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya alam yang beragam dan melimpah. Kekayaan ini termasuk sumber daya yang berasal dari hutan. Sumber daya alam hutan terbagi menjadi dua kategori, yaitu hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu, keduanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Husen et al.2019).

Keuntungan dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu lebih besar dibandingkan dengan hasil kayu, salah satunya adalah karena tidak menyebabkan kerusakan yang signifikan pada hutan. Dengan demikian, hasil hutan bukan kayu memiliki potensi besar untuk berkembang (Ningrum et al.2013). Budidaya lebah madu adalah salah satu cara untuk memanfaatkan hasil hutan bukan kayu dalam bentuk madu yang memiliki potensi ekonomi tinggi, karena budidaya ini sudah dikenal oleh masyarakat sekitar hutan. Dalam budidaya lebah madu, langkah yang harus diambil adalah meningkatkan dan memasarkan produk madu. Ini bertujuan untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat akan madu (Sari et al.2013).

Lebah madu merupakan salah satu hewan yang memiliki peranan penting dalam ekosistem, terutama dalam proses penyerbukan tanaman. Kehadirannya tidak hanya memberikan manfaat bagi alam, tetapi juga bagi manusia melalui hasil produksinya yaitu madu, untuk memastikan kelangsungan hidup dan produktivitas lebah madu, diperlukan akses yang memadai terhadap sumber pakan yang berkualitas (Luthfi, et.al.,2023).

Klanceng dan tanaman berbunga saling mendukung, tanaman menyediakan nektar dan polen sebagai makanan bagi lebah, sementara klanceng membantu dalam proses penyerbukan. Madu adalah cairan manis alami yang dihasilkan oleh lebah dari berbagai sumber nektar, yang merupakan zat yang dikeluarkan oleh tanaman dan mengandung beberapa jenis karbohidrat seperti sukrosa, fruktosa, dan glukosa. Selain itu, madu juga kaya akan mikronutrisi (Bogdanov et. al 2008 dikutip Salsabila et. al.2024). Oleh karena itu, madu sering dipilih sebagai suplemen untuk mendukung Kesehatan dan stamina. Ada banyak jenis lebah penghasil madu, termasuk lebah kelulut atau lebah tanpa sengat.

Ketersediaan pakan merupakan salah satu faktor penting untuk kesuksesan budidaya klanceng (Dominggus et. al.2019). Madu, nektar, polen, dan resin adalah makanan yang diambil dari tanaman. Nektar berfungsi sebagai sumber karbohidrat, serbuk sari adalah sumber protein, lemak, vitamin, dan mineral, sedangkan resin menjadi propolis (Abrol,2011). Pakan klanceng sangat penting untuk mempertahankan hidup serta menjaga pertumbuhan dan perkembangan koloni kelulut (Sajjad et. al.2017). Ketergantungan pada nektar dan serbuk sari berarti bahwa perkembangan dan jumlah klanceng ditentukan sepenuhnya oleh ketersediaan tanaman dan musim berbunga.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa madu dari lebah tanpa sengat memiliki aktivitas antioksidan lebih tinggi dibandingkan dengan madu dari lebah bersengat jenis *Apis* sp. (Herbert et.al.,1980 dikutip dari Salsabila et.al.,2024). (Nweze et.al.,2017), sehingga memiliki efek hepatoprotektif dan kardioprotektif. (Rao et.al 2016), Madu kelulut dilaporkan memiliki kandungan

antioksidan tinggi karena memiliki fenolik total tinggi. (Da Silva et.al 2013), Berbeda dengan madu yang banyak dijumpai di pasaran, madu kelulut memiliki cita rasa lebih masam dan kadar air yang lebih tinggi.

Pakan kebutuhan yang sangat penting bagi keberlanjutan peternakan lebah madu. Kekurangan pakan merupakan masalah yang sangat serius dan dapat menghambat perkembangan usaha peternakan lebah madu yang berdampak pada penurunan produksi madu, polen dan royal jeli sehingga menurunkan pendapatan peternak lebah. Selain itu, kekurangan pakan dapat menyebabkan koloni lebah madu menjadi lemah dari segi jumlah lebah pekerja sedikit, produksi madu, polen royal jeli rendah, produktivitas lebah ratu menurun karena kurangnya pasokan pakan nektar dan polen sebagai sumber karbohidrat dan protein (Agussalim et al., 2017).

Desa Lampuyang, yang terletak di Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, merupakan wilayah dengan ekosistem yang masih alami dan didominasi oleh vegetasi yang beragam. Keanekaragaman hayati di desa ini memberikan potensi besar dalam berbagai aspek, termasuk sebagai habitat bagi serangga penyerbuk seperti lebah madu klanceng/Kelulut (*Trigona spp.*). Keberadaan lebah madu sangat bergantung pada ketersediaan sumber pakan, yaitu tanaman yang menghasilkan nektar dan serbuk sari, yang kemudian diolah menjadi madu.

Sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan perlembahan, penting untuk mengetahui jenis tumbuhan yang berperan sebagai sumber pakan lebah madu di desa lampuyang. Identifikasi tumbuhan tersebut dapat memberikan informasi mengenai keberagaman dan ketersediaan sumber pakan sepanjang tahun, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan dan pengembangan budidaya lebah madu secara berkelanjutan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya data dan penelitian mengenai tumbuhan yang menjadi sumber utama pakan lebah di daerah ini. Selain itu, faktor lingkungan seperti perubahan penggunaan lahan dan fluktuasi musim juga dapat mempengaruhi ketersediaan sumber pakan lebah, yang berdampak pada produksi dan kualitas madu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menganalisis potensi tumbuhan sumber pakan lebah madu di desa lampuyang untuk mendukung keberlanjutan budidaya lebah dan meningkatkan produksi madu secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan yang berperan sebagai sumber pakan lebah madu serta memberikan rekomendasi bagi peternak lebah dalam menjaga dan meningkatkan sumber pakan lebah di desa lampuyang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan peternakan lebah madu berbasis ekosistem yang berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang berjudul “Analisis Potensi Tumbuhan Sumber Pakan Lebah Madu Klanceng (*Heterotrigona itama*) Di Desa Lampuyang Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka” yaitu:
Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang menjadi sumber pakan bagi lebah madu di Desa Lampuyang Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

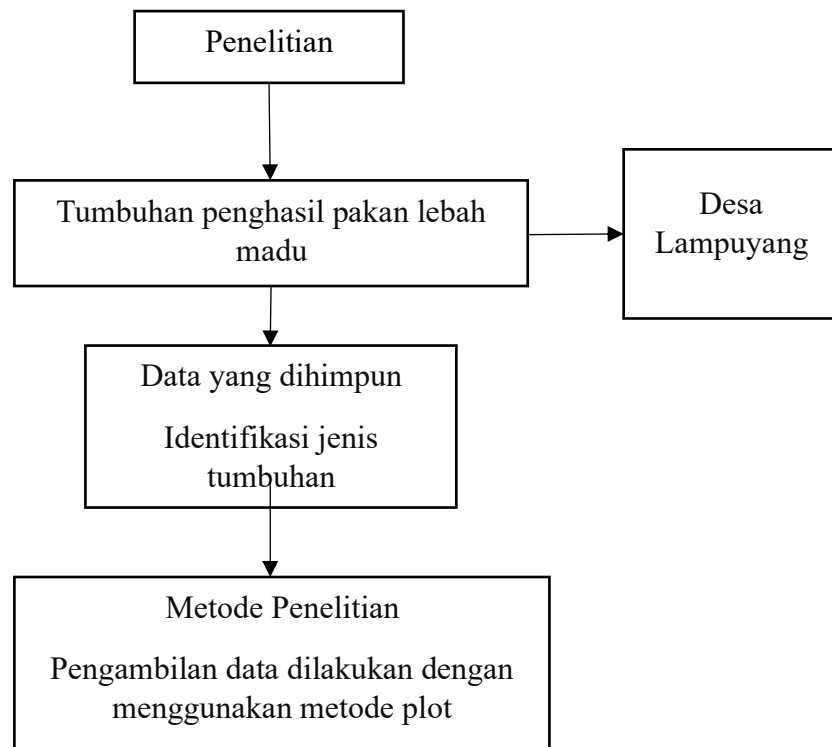
Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi tumbuhan yang menjadi sumber pakan bagi lebah klanceng di Desa Lampuyang Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Tumbuhan Sumber Pakan Lebah Madu Klanceng Di Desa Lampuyang Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka” adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi pada Konservasi : Dengan mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang menjadi sumber pakan lebah madu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada upaya konservasi keanekaragaman hayati di Desa Lampuyang Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.
2. Pengembangan Industri Peternakan Lebah Madu : Informasi tentang potensi tumbuhan sebagai sumber pakan lebah madu dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan industri peternakan lebah madu yang berkelanjutan di daerah tersebut.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka berpikir